

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu membantu kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti yang diketahui, awalnya kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, yaitu pertanian. Pada saat ini, perekonomian dunia sudah bergeser kepada perekonomian berbasis sumber daya manusia, yaitu industri dan teknologi informasi. Berkaitan dengan hal ini, seorang pakar ekonomi Alvin Toffler mengatakan bahwa perkembangan peradaban ekonomi terbagi dalam tiga gelombang ekonomi, yang terdiri dari gelombang ekonomi pertanian, gelombang ekonomi industri, dan gelombang ekonomi berbasis teknologi informasi. Akan tetapi, Alvin Toffler mengakui bahwa akan muncul gelombang ekonomi keempat yang disebut sebagai gelombang ekonomi kreatif, yaitu perekonomian yang berbasis pada ide-ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif (<http://www.kemenperin.go.id/> diakses pada 17 April 2020).

Ekonomi kreatif yang mencakup industri kreatif di berbagai negara di dunia saat ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara menjadi lebih baik. Pada saat ini di Indonesia, berbagai subsektor dalam industri kreatif sudah mulai dikembangkan, yaitu kegiatan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju.

Dalam www.umkm-id.com peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi di Indonesia, UMKM juga memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Di Indonesia, Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin meningkat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi UMKM meningkat dari 57,84 % menjadi 60,34 %. Selain itu, UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri, serapan tenaga kerja pada UMKM tumbuh dari 96,99 % menjadi 97,22 % dalam periode lima tahun terakhir. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menilai bahwa UMKM kerap mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (<https://www.cnnindonesia.com> tahun 2016 diakses pada 17 April 2020).

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun seperti yang digambarkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1
Perkembangan Data UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2012	3.291
2013	3.397
2014	3.498
2015	3.544
2016	3.764
2017	4.077

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Berdasarkan hal ini, kewirausahaan telah terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum (Baumol, 1993; Birch, 1979; Parker, (2005) dalam Rhee & White (2007). Sehingga membantu perekonomian Indonesia dan juga penyerapan tenaga kerja sehingga berkurangnya angka pengangguran

Selain itu menurut (Dasmansyah dan Rudy Kurniawan 2018) karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha perlu dibarengi dengan skill keterampilan dalam berwirausaha untuk menciptakan suatu keberhasilan, faktor yang menjadi salah satu nya itu sifat dan skill perlu ditingkatkan dengan cara mengikuti pendidikan pelatihan formal atau non formal agar lebih teraktualisasikan potensi kewirausahaan yang dimiliki dalam menjalankan usahanya. Hal inipun akan menambah wawasan dan keterampilan khusus bagi para pengusaha dalam mengembangkan usahanya, dan dapat dijadikan acuan pula dalam menghadapi persaingan yang kian kompetitif.

Dari sumber data yang diperoleh menurut Ketua Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung, organisasi Forum Kewirausahaan Pemuda ini muncul sejak 2010 dan berada di beberapa kota di Indonesia. Forum Kewirausahaan Pemuda berdiri di Bandung pada bulan Desember 2014, oleh para pemenang lomba wirausaha tingkat Jawa Barat, organisasi ini dinaungi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung. Yang dimana memanfaatkan generasi millennial untuk dijadikan pengusaha-pengusaha baru dalam bidang produk barang dan jasa. Asal mulanya Forum Kewirausahaan Pemuda merupakan lembaga independen yang memiliki tujuan agar para wirausaha muda dapat saling berbagi, bertukar pikiran, data dan informasi guna mengembangkan keunggulan dan daya saing produk kewirausahaan pemuda baik Nasional maupun Internasional. Organisasi Forum Kewirausahaan Pemuda ini merupakan suatu usaha perseorangan dan masih tergolong pada industri kecil dan rumah tangga yang pada umumnya kegiatan produksi dan para pekerjanya berdomisili di tempat tak jauh dari sekitar Bandung dan pada akhirnya usaha ini menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat menopang kehidupan ekonomi mereka. Jumlah pelaku usaha Forum Kewirausahaan ditahun 2014-2016 mencapai 700 tetapi seiring berjalannya waktu banyak yang tidak aktif lagi di organisasi ini sehingga sekarang berada dijumlah 130 pelaku UMKM Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP).

Seperti menurut **(Murad Husni Abdulwahab dan Rula Ali Al-Damen (2015:1353))** adalah sifat dari karakter personal yang dimiliki pengusaha yang membangun kompetensi yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha.

Karakteristik pengusaha usaha mikro kecil menengah yang paling penting dan berkaitan dengan keberhasilan antara lain *Need for Achivement, Self-Confidence, Keinisiatifan, Independency (Autonomi) and Responsibility, Risk Taking Prospensity, Experience*. Berawal dari tren di mana banyak teman atau orang yang sebaya mereka sudah lebih dahulu menggeluti bisnis sehingga merasa tertantang untuk melakukan hal yang sama untuk bebas dari masalah finansial sedini mungkin dan membutuhkan penghasilan tambahan atau utama karena kebutuhan yang semakin bertambah dan tidak dapat dibantu oleh orang tua mereka. Ini mengakibatkan banyak sekali bermunculan para wirausaha baru tidak berkompeten dan tidak memiliki karakter yang dapat memahami situasi usaha. (Sumber: www.uangteman.com 27 Mei 2016, diakses pada 27April 2020).

Dalam **Suryana (2013 : 89)** Keterampilan Kewirausahaan Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Keterampilan yang perlu dipunyai *Technical Skill, Conseptual Skill, Time Management Skill, Decition making skill, Human relation skill*. Salah satu faktor rendahnya jumlah pengusaha di Bandung adalah disebabkan kurangnya individu yang berketerampilan sangat tinggi, dikutip laporan yang dirilis oleh lembaga riset SMERU, hal ini lantaran kurikulum pendidikan sekolahnya hanya fokus pada keterampilan teknis,

seperti membaca, menghafal dan berhitung, tetapi belum membiasakan berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah. Karena kesulitan itulah para wirausaha baru tidak cakap dalam menjalankan usaha. (Sumber : <https://katadata.co.id/infografik/2019/10/01/minim-keterampilan-indonesia-sulit-cetak-pengusaha>, diakses 16 Mei 2020)

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Keberhasilan usaha diidentikkan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan (**Henry Faizal Noor (2008:397)** dalam **Sunan Purwa Aji, dkk (2018:113)**, kehidupan sebenarnya ada beberapa hambatan yang menjadi suatu kendala bagi para wirausahawan ini seperti (1) Kualitas sumber daya manusia UMKM nya itu sendiri yang masih rendah serta minimnya pengetahuan karakteristik wirausaha dan skill keterampilan kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja yang dihasilkan. Hal tersebut juga terlihat dari ketidak mampuan mereka dalam manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan atau pembukuan. (2) Inovasi produk yang kurang. para pelaku bisnis terkadang dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar. (3) Kurangnya menggali kemampuan diri dari seorang wirausaha baru tersebut yang menjadikan sulit berkembang dalam bisnisnya. (Sumber: www.kompasiana.com tahun 2015 diakses pada 20 April 2020)

Sehubungan dengan hal ini, penulis akhirnya memutuskan untuk melakukan survey awal dengan menyebarkan kuisisioner kepada Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung dan responden sebanyak 35 pelaku usaha Bandung tentang Karakteristik Wirausaha sebagai berikut :

Tabel 1.2
Survey Awal Tanggapan Tentang Karakteristik Wirausaha Para Pelaku Usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah anda mampu untuk berorientasi pada keberhasilan usaha dimasa yang akan datang?	62,9%	22	37,1%	13
2.	Apakah anda memiliki rasa percaya diri dan optimis?	74,3%	26	25,7%	9
3.	Apakah anda mampu menggerakkan karyawan untuk kepentingan bersama dan turut aktif didalam suatu usaha?	42,9%	20	57,1%	15
4.	Apakah anda mampu menjalankan usaha secara mandiri/individualis?	54,3%	19	45,7%	16
5.	Apakah anda seseorang yang bertanggung jawab pada saat menjalankan usaha?	80%	28	20%	7
6.	Apakah anda mampu mengambil risiko dalam keadaan darurat?	42,9%	20	57,1%	15
7.	Apakah anda memiliki pengalaman pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha?	42,9%	20	57,1%	15

Berdasarkan data survey awal tabel 1.3 mengenai karakteristik wirausaha diri dengan nilai 57,1 %. Hal ini dapat diindikasikan bahwa para pengusaha di Forum Kewirausahaan pemuda masih tidak mampu bersikap proaktif dan tidak mementingkan kerjasama antar karyawan, hanya berfokus

pada yang dikerjakan dan tidak dapat dijadikan contoh oleh para karyawannya seharusnya dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kebaikan diri, karyawan dan masyarakat sekitar. Selanjutnya nilai diperoleh 57,1% bahwa para pelaku usaha Forum Kewirausahaan Pemuda tidak mampu dalam pengambilan keputusan pada saat terdesak. Hal ini dapat diindikasikan bahwa Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Di Kota Bandung masih ingin berada dizona aman saja dan tidak mampu mengambil risiko yang ada, padahal sebagai seorang wirausahawan harus mampu dalam membuat keputusan dan mampu menghadapi risiko apapun yang terjadi. Dan selain itu terdapat nilai yang diperoleh sebesar 57,1% dimana dapat diindikasikan bahwa para pelaku usaha Forum Kewirausahaan Pemuda masih minim pengalaman pengetahuan dan kemampuan usaha yang dijalani, yang berarti ketidak mampuan inilah yang menjadi penghambat dalam usahanya, keterbatasan yang ada seharusnya pelaku usaha perlu turut aktif meningkatkan ilmu pengetahuan kewirausahaan dan perlu memahami kemampuan yang dimiliki. Dengan cara mengalisa setiap kejadian yang dialami, agar dapat mencapai tujuan yaitu pada keberhasilan usaha. Karakteristik Wirausaha pada pelaku usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung masih kurang efektif dalam mencapai Keberhasilan Usaha.

Dari fenomena survey awal ditabel 1.4 penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 35 responden dengan cara *online* kepada pelaku usaha di Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung.

Tabel 1.3
Survey Awal Tanggapan Tentang Keterampilan Kewirausahaan Para Pelaku Usaha
Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah anda memiliki keterampilan mengoperasikan komputer seperti desain,microsoft office dll ?	45,7%	16	54,3%	19
2.	Apakah anda mudah bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama?	71,4%	25	28,6%	10
3.	Apakah anda mampu membuat suatu konsep sebelum menjalankan usaha?	62,9%	22	37,1%	13
4.	Apakah anda mampu memamanajemen dan menghitung dalam menjalankan bisnis?	40%	14	60%	21
5.	Apakah anda mampu membuat jadwal secara teratur agar dalam berwirausaha menjadi produktif?	54,3%	19	45,7%	16

Berdasarkan data survey awal di tabel 1.4 mengenai keterampilan kewirausahaan diketahui bahwa bahwa para pelaku udaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung tidak memiliki keterampilan khusus yang sesuai dengan usaha yang mereka dijalani dan diperoleh nilai sebesar 54,3%. hal ini dapat diindikasikan bahwa mereka tidak memaksimalkan dalam mengoperasikan komputer dengan baik, seharusnya sebagai pebisnis harus mau belajar dalam meningkatkan *skill* tersebut yang pada kenyataannya sekarang di era digital hampir segala sesuatu dibuat dikomputer, padahal komputer itu mempunyai keunggulan untuk berwirausaha. Selanjutnya dinilai 60% para pelaku usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung tidak mampu memamanajemen

dan menghitung kegiatan usahanya. Hal ini dapat diindikasikan bahwa para pelaku usaha belum mampu memanajemen tentang produksi, waktu, kegiatan dan keuangan dengan yang seharusnya dilakukan, menjadi wirausahawan muda memang sulit karena mereka belum konsisten dalam menjalankan usahanya. Padahal seharusnya menjadi seorang pelaku usaha perlu cakap menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan dan perlu ada perhitungannya agar tidak menyebabkan kerugian. Dengan begini Keterampilan Kewirausaha padanpara pelaku usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung kurang mampu memaksimalkan *skill* secara efektif untuk Keberhasilan Usaha

Dari fenomena survey awal ditabel 1.5 penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 35 responden dengan cara *online* kepada pelaku usaha di Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung.

Tabel 1.4
Survey Awal Tanggapan Tentang Keberhasilan Usaha pada Para Pelaku Usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah usaha yang anda jalani mengalami peningkatan omzet 20% selama 2 tahun terakhir?	40%	14	60%	21
2.	Apakah usaha anda mengalami peningkatan produksi 20% selama 2 tahun terakhir?	45,7%	16	54,3%	19
3.	Apakah produk usaha anda dapat bersaing secara baik dengan kompetitor yang sudah ternama sebelumnya?	68,6%	24	31,4%	11
4.	Apakah usaha anda mampu	65,7%	23	34,3%	12

	bertahan dengan selalu berinovasi dari setiap zamannya?				
5.	Apakah anda mampu menciptakan kepercayaan terhadap konsumen dan karyawan?	60%	21	40%	14

Berdasarkan data survey awal di 1.5 mengenai keberhasilan usaha, pada para pelaku usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung, diketahui tidak mengalami kenaikan omzet senilai 60% dalam 2 tahun terakhir. Hal ini dapat diindikasikan bahwa para pelaku usaha masih berada diposisi sama. Selain itu Forum Kewirausahaan pemuda (FKP) Kota Bandung tidak mengalami peningkatan produksi dalam 2 tahun terakhir dengan perolehan nilai sebesar 54,3%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa para pelaku usaha masih berada diposisi yang stagnan. Yang berarti karakteristik wirausaha dan keterampilan kewirausahaan belum dapat dikatakan efektif untuk mencapai keberhasilan usaha.

Ada beberapa faktor yang menjadi para wirausaha mengalami kegagalan seperti: 1. *Mindset Pengusaha*. Selalu berpikir negatif dan tidak mau mengembangkan usaha karena merasa modal hanya sedikit. Selain itu juga sikap-sikap lain yang menjadikan usaha kian memburuk, seperti sikap pelaku usaha yang terlalu keras kepala, tidak mau menerima arahan atau masukan dari orang lain dan tertutup. 2. *Tidak Ada Keseimbangan antara SDM dan Pola Operasional*. Operasional untuk usaha yang begitu besar baik untuk menggaji tenaga kerja maupun untuk menyediakan kebutuhan bahan baku dan produksi, kadang tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang ada. Kadang tenaga kerja yang ada di UKM hanya sekadar kerja tanpa

mengutamakan kualitasnya. Banyak yang seperti ini ditemui, sehingga akan berpengaruh pada pola operasional secara menyeluruh. Tentu ini tidak baik untuk sebuah usaha. 3. *Manajemen yang Tidak Bekerja Maksimal* Sangat jarang pada UKM memberlakukan sistem manajemen yang bagus. Hal-hal seperti standar produksi atau SOP, visi misi, serta tata manajerial lainnya tidak begitu diperhatikan. Sehingga ini akan mengakibatkan kegagalan, karena dari sisi internal saja sudah tidak kuat. 4. *Penerapan Akuntansi yang Buruk*. Tata kelola keuangan juga memengaruhi mengapa UKM banyak yang gagal. Masalah keuangan tidak dikontrol dengan baik mentang-mentang usahanya masih skala kecil. Padahal dalam menerapkan akuntansi dan keuangan itu tidak mengenal seberapa besar skala usahanya. Penerapan akuntansi perlu dilakukan sejak awal agar bisa melakukan perhitungan keuangan yang baik dan bisa melihat laporan dengan mudah. 5. *Tidak Bisa Mengontrol Pasar*. Kebutuhan pasar selalu berubah, dan ini perlu disikapi dengan serius oleh pelaku usaha. Banyak UKM yang masih jalan di tempat untuk masalah pangsa pasar ini. Mereka hanya fokus di pasar yang itu-itu saja, sehingga ketika pasar ini mulai menurun maka usaha pun juga akan menurun.

(Sumber : <https://cpssoft.com/blog/bisnis/penyebab-usaha-kecil-menengah-ukm-gulung-tikar/>, diakses pada 16 Mei 2020)

Dalam menjalankan bisnis atau usaha tentu mengharapkan adanya suatu keberhasilan usaha, hal ini merupakan tujuan utama dari sebuah unit bisnis. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan usaha tersebut juga perlu adanya

kerja keras, ketekunan, kreatifitas dan inovatif, pola pikir memandang maju kedepan, konsep skill yang dipunyai masing-masing manusianya, teknik skill dan sifat-sifat kejiwaan akhlak budi pekerti yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteritik Wirausaha dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Para pengusaha pelaku UMKM Di Forum Kewirausahaan Pemuda Kota Bandung kurang turut proaktif dalam kegiatan berwirausaha
2. Para pengusaha pelaku UMKM Di Forum Kewirausahaan Pemuda Kota Bandung tidak mampu berani mengambil risiko yang terjadi
3. Para pengusaha pelaku UMKM Di Forum Kewirausahaan Pemuda Kota Bandung minim mempunyai kemampuan *skill* mengoperasikan komputer dan menjalankan tugas-tugas yang seharusnya dijalankan

4. Para pengusaha pelaku UMKM Di Forum Kewirausahaan Pemuda Kota Bandung diketahui ketidak mampuan menjalankan manajemen dan menghitung untuk menjalankan usaha

5. Para pengusaha pelaku UMKM Di Forum Kewirausahaan Pemuda Kota Bandung produksi tidak mengalami kenaikan dan juga tidak adanya penambahan produksi terlihat bahwa yang dialami usaha para pelaku usaha UMKM ini berada di posisi stagnan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diidentifikasi diatas maka penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tanggapan Responden mengenai Karakteristik Wirausaha pada Pelaku Usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung
2. Bagaimana Tanggapan Responden mengenai Keterampilan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung
3. Bagaimana Tanggapan Responden mengenai Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung
4. Bagaimana pengaruhnya Karakteristik Wirausaha dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha secara simultan dan parsial pada pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung

1.4.2 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui tanggapan Responden mengenai Karakteristik Wirausaha Pada Pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung
2. Untuk mengetahui tanggapan Responden mengenai Keterampilan Kewirausahaan Pada Pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung
3. Untuk mengetahui tanggapan Responden mengenai Keberhasilan Usaha Pada Pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung
4. Untuk mengetahui mengenai Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat digunakan dalam bidang pengembangan ilmu mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis yang berguna dalam meningkatkan dan menilai Keberhasilan Usaha itu sendiri dan terkhusus untuk Manajemen Bisnis di UNIKOM

2. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan keilmuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitiandan sebagai bahan evaluasi terhadap keterampilan dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Lain

Selain itu kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah untuk dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a) Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak. Dan penelitian ini dapat digunakan dalam bidang pengembangan ilmu mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis yang berguna dalam

meningkatkan dan menilai Keberhasilan Usaha itu sendiri dan terkhusus untuk Manajemen Bisnis di UNIKOM

b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Karakteristik Wirausaha dan Keterampilan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha Studi Kasus Pada Pelaku Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Bandung

c) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebagai perilaku yang nyata dengan menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah dan berfikir sistematis.

1.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan pelaksanaan penelitian bertempat dikantor Dispora Jl. Tamansari No.76 Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia sedangkan waktu

